

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan guru terhadap perkembangan peserta didik hingga dewasa, dengan tujuan untuk memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan tugas-tugas kehidupan secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah menciptakan pribadi yang berkualitas dan berkarakter, mempunyai wawasan masa depan yang luas untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta mampu beradaptasi secara cepat dan tepat dengan lingkungan yang berbeda-beda. Karena pendidikan itu sendiri dapat memotivasi kita untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan.¹

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap kehidupan manusia, pendidikan juga dapat dikatakan sebagai investasi jangka panjang bagi masa depan. Dengan adanya pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas diri, memberikan kesempatan kerja untuk orang lain, meningkatkan keterampilan sosial, meningkatkan keterampilan berpikir dan menciptakan generasi penerus bangsa yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan harus dijadikan sebagai prioritas utama dan harus dapat diakses oleh semua orang.

Dalam ranah pendidikan, peran guru menjadi faktor utama dalam seluruh proses pendidikan, terutama di tingkat kelembagaan dan aspek pedagogis. Kehadiran guru memiliki signifikansi yang sangat besar dalam pelaksanaan suatu

¹ Stefanus M. Marbun, Psikologi Pendidikan (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 10-11.

proses pendidikan.² Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, peran guru menjadi sangat krusial, dan guru memiliki tanggung jawab utama dalam perencanaan serta pelaksanaan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan salah satu kreativitas guru untuk menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang optimal, serta memulihkannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.³

Pada pasal 40 Ayat 2 dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menegaskan bahwa para pendidik, termasuk dosen, memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik dan menjaga reputasi lembaga, profesi dan posisi mereka sesuai dengan kepercayaan yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu, undang-undang yang sama juga mengamanatkan para pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang memiliki makna, menarik, dan penuh dengan kreativitas.⁴ Artinya, peran pendidik tidak terbatas pada menjaga reputasi lembaga, profesi, dan posisi mereka, tetapi juga melibatkan penciptaan lingkungan pembelajaran yang mendukung untuk memotivasi peserta didik. Karena itu, kreativitas dalam metode pengajaran sangat diharapkan, dengan tujuan membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan cara ini, pendidik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu peserta didik mencapai pencapaian akademik yang lebih unggul.

Aspek-aspek kreativitas melibatkan beberapa elemen, termasuk individu (*person*), proses (*process*), tekanan atau dorongan (*press*), dan produk. “*Person*”

² Muh. Akib D, ‘Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 19 (2021): 76.

³ Ahmad Sopian, ‘Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan’, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1 (2016): 96.

⁴ Abdul Hafid and others, ‘Hubungan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD’, *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6 (2022): 168.

mencakup karakteristik kepribadian guru, “*process*” mengacu pada kemampuan berpikir kreatif yang fleksibel, lancar, dan elaboratif, “*press*” melibatkan motivasi atau dorongan dari seorang guru untuk terlibat dalam kegiatan kreatif, dan “*product*” merujuk pada hasil konkret dari kreativitas guru yang diterapkan dalam konteks pembelajaran.⁵

Berdasarkan jurnal buana pendidikan, dapat disimpulkan bahwa guru harus kreatif dan berani inovasi untuk mengatasi rasa kebosanan dan kejenuhan peserta didik. Dengan guru melakukan aktivitas *ice breaking* dalam pembelajarannya merupakan salah satu bentuk kreativitas guru untuk memecahkan kejeuan juga kejenuhan sehingga suasana menjadi mencair dan kembali lebih kondusif.⁶

Ice breaking secara harfiah adalah memecah es atau kebekuan. Dalam kegiatan pelatihan, *ice breaking* seringkali dipahami sebagai proses kegiatan peralihan dari situasi yang sebelumnya menegangkan, membosankan, menjadi situasi yang santai, menyenangkan.⁷ Menurut Deswan Syam dalam Yeni & Jamna mengatakan bahwa pentingnya memberikan penyegaran atau *ice breaking* merupakan sebagai suatu hal yang sangat penting untuk mengembalikan konsentrasi. Karena subjek dalam proses pembelajaran adalah individu yang berupaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, maka seorang pengajar perlu memiliki keterampilan dalam memberikan penyegaran yang dapat mengembalikan konsentrasi peserta kembali fokus.⁸

⁵ M. Rezki Andhika and Cut Neli Wahyuni, ‘Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di MIN 8 ACEH BARAT’, *Edu Science*, 7 (2020): 30.

⁶ Budi Sukmajadi and Elva Sianjuntak, *Powerfull Ice Breaking* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 3.

⁷ Felik Sad Windu Wisnu Broto, *Modul Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Metode AR* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 35.

⁸ Budi Sukmajadi and Elva Sianjuntak, *Powerfull Ice Breaking* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 3.

Minat memiliki peranan yang sangat signifikan bagi seseorang dalam melakukan aktivitas, karena melalui minat, seseorang akan berupaya mencapai tujuannya. Oleh karena itu, minat dianggap sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat memberikan dorongan untuk mencapai tujuan tersebut. Minat memiliki dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Dalam aspek kognitif menekankan minat selalu dipengaruhi oleh pengetahuan, pemahaman, konsep, serta pengalaman yang diperoleh dan dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan aspek afektif, jika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap suatu aktivitas, maka ia akan dengan penuh perhatian melibatkan diri dalam aktivitas tersebut.⁹

Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Metode *ice breaking* yang digunakan dalam pembelajaran bervariasi berupa permainan yang bermacam-macam. Pemanfaatan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik. Karena pembelajaran yang dilakukan secara langsung tidak hanya menyampaikan materi saja, melainkan disajikan dengan kegiatan yang lebih interaktif dan menghibur seperti permainan atau aktivitas yang melibatkan peserta didik. Sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian ini fokus pada proses pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang merupakan bagian wajib dari kurikulum di madrasah. Banyak peserta didik menganggap mata pelajaran SKI kurang menarik, dan mayoritas dari mereka merasa bosan selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh konten

⁹ Andi Achru P., 'Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran', *Jurnal Idaarah*, 3 (2019): 207.

materi yang mencakup sejarah atau peristiwa masa lalu dan banyak tokoh-tokoh yang harus dipelajari. Pendekatan pengajaran yang digunakan adalah metode ceramah, di mana guru memberikan penjelasan dan peserta didik mencatat tentang materi apa yang disampaikan. Namun sebagai respon hal ini, guru menggunakan teknik *ice breaking* untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan mengatasi rasa bosan peserta didik selama pelajaran.

Realitanya, permasalahan yang muncul saat pembelajaran kadang-kadang melibatkan kelelahan, kejenuhan, dan kebosanan di kalangan beberapa peserta didik, menyebabkan kurangnya konsentrasi selama proses pembelajaran. Tanda-tanda ini mencakup rasa kantuk saat pembelajaran, berinteraksi dengan teman sekelas, dan indikasi lain yang mencerminkan kurangnya minat dalam proses pembelajaran. Implementasi sistem pembelajaran sepanjang hari (*full day*) menimbulkan tuntutan bagi peserta didik untuk belajar dalam periode waktu yang panjang. Sehingga mereka merasa jenuh selama proses pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik dengan pembahasan ini dengan judul **“Kreativitas Guru SKI Menggunakan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MAN 5 Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kreativitas guru SKI menerapkan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 5 Kediri?

¹⁰ Wawancara dengan guru SKI, pada tanggal 10 November 2023 pukul 10.00 WIB

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru SKI menggunakan *ice breaking* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN 5 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas guru SKI di MAN 5 Kediri dalam pemanfaatan *ice breaking* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru SKI di MAN 5 Kediri dalam penerapan *ice breaking* terhadap minat belajar peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai *ice breaking* dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi madrasah dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *ice breaking* yang diterapkan secara tepat oleh guru mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dalam pembelajaran *ice breaking* dapat dijadikan motivasi dan pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran, sehingga pengembangan strategi dapat memunculkan teknik pembelajaran yang baru dan inovatif. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru supaya peserta didik dapat tertarik dan meningkatnya minat dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan memahami bagaimana situasi dan kondisi dalam pembelajaran, sehingga di masa yang akan datang dapat mengimplementasikan suasana dalam pembelajaran yang menyenangkan dan mudah di pahami oleh peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis mencantumkan penelitian terdahulu yang relevan mengenai topik ini sebagai refensi untuk memperluas dan memperdalam teori yang akan digunakan. Dari penelitian terdahulu, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Berikut penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan peneliti:

1. Skripsi yang ditulis oleh Tias Anggara Putri, berasal dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang disusun pada tahun 2021. Dengan judul penelitian “Hubungan Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik di SDN 03 Koto Salak”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui

penerapan *ice breaking*. Dari hasil penelitian ini mengatakan terdapat hubungan antara *ice breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tematik. Dapat diartikan bahwa, *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.¹¹

2. Skripsi karya dari Husna Dzakia Aini yang dilakukan pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas IV B MIN 2 Kota Kediri” yang berasal dari Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan minat belajar dengan menggunakan implementai *ice breaking*. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa proses pelaksanaan *ice breking* meliputi kebijakan, perencanaan, implementasi, dan juga evaluasi. Dengan dilakukannya *ice breaking*, membuat siswa menjadi lebih aktif dan konsentrasi semakin membaik.¹²
3. Skripsi karya dari Nova Hadianti dengan judul “Pelaksanaan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas XI di MAN 1 Kepahiang”, mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang dilakukan pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *ice breaking* dilakukan. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pelaksanaan *ice breaking* dilakukan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa dengan tujuan membangun suasana menjadi hidup dan bersemangat dalam pembelajaran.¹³ Penelitian ini

¹¹ Tias Anggara Putri, ‘Hubungan Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di SDN 03 Koto Salak.’ (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

¹² Husna Dzakia Aini, ‘Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV B MIN 2 Kota Kediri Studi Kasus Di Bandar Kidul Kec. Mojoroto Kota Kediri’ (IAIT Kediri, 2022).

¹³ Nova Hadianti, ‘Pelaksanaan Ice Breaking Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas XI Di MAN 1 Kepahiang.’ (IAIN Curup, 2020).

terdapat kesamaan yakni membahas mengenai *ice breaking* yang dilakukan dalam pembelajaran, dan sama-sama dilakukan di MAN. Sedangkan perbedaannya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan objek penelitian yang dilakukan di MAN 1 Kepahiang.

4. Skripsi karya dari Yohana Maria Hendawati mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, pada tahun 2020 yang judul “Penerapan *Ice Breaking* pada Pembelajaran Tematik Kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil dari penelitian mengatakan penerapan *ice breaking* telah diterapkan dan berjalan dengan lancar. Dari penerapan *ice breaking* proses dalam pembelajaran menjadi lebih aktif.¹⁴
5. Skripsi karya dari Ummu Mas'udah pada tahun 2024 mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang berjudul “Upaya Guru dalam Membentuk Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Kebijakan Pada Mata Pelajaran SKI Kelas 11 MA MA'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo”. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa upaya guru dalam membentuk minat belajar siswa melalui pelajaran SKI dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip behaviorisme, seperti konsekuensi, kesegaran konsekuensi dan shaping. Dengan demikian, siswa yang sebelumnya kurang berminat pada pelajaran SKI dapat lebih termotivasi dan tertarik untuk mempelajari materi SKI di kelas tanpa adanya paksaan.¹⁵

¹⁴ Yohana Maria Hendawati, 'Penerapan Ice Breaking Pada Pembelajaran Tematik Kelas IIB Di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 Jember' (IAIN Jember, 2020).

¹⁵ Ummu Mas'udah, 'Upaya Guru Dalam Membentuk Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Kebijakan Pada Mata Pelajaran SKI Kelas 11 Ma Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo' (IAIN Ponorogo, 2024).

6. Skripsi karya dari Syafa'atul Husnah yang berjudul “Kreativitas Guru dalam proses Pembelajaran Fikih di MAS Al-Maidah Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang”, mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran. Dengan hasil penelitian bahwa kreativitas guru cukup baik. Yakni guru mampu merancang, mengelola dan menggunakan metode dan media bervariasi, serta melakukan evaluasi dengan tepat.¹⁶
7. Karya tesis dari Larasi Watia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tahun 2024, yang berjudul “Penerapan *Ice Breaking* dan Implikasinya terhadap Motivasi serta Minat Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana *ice breaking* mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Hasil menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* berhasil menciptakan suasana interaktif dan meningkatkan motivasi siswa selama pembelajaran¹⁷

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Tias Anggara Putri, “Hubungan Penggunaan <i>Ice Breaking</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei,

¹⁶ Syafa'atul Husnah, ‘Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Fikih Di MAS Al-Maidah Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang’ (UIN SUMATERA UTARA MEDAN, 2021).

¹⁷ Larasi Watia, ‘Penerapan Ice Breaking Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Khoiru Ummah’ (IAIN Curup, 2024).

	Tematik di SDN 03 Koto Salak”, 2021.	menggunakan <i>ice breaking</i>	berfokus pada pembelajaran tematik, dan objek penelitian yang dilakukan di SDN. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dan objek penelitiannya di MAN 5 Kediri.
2	Husna Dzakia Aini, “Implementasi <i>Ice Breaking</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas IV B MIN 2 Kota Kediri”, 2022.	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran menggunakan <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan minat belajar, dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaannya adalah berfokus pada jenjang sekolah MIN pada kelas IV, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objeknya di MAN 5 Kediri
3	Nova Hadianti, “Pelaksanaan <i>Ice Breaking</i> dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas XI di MAN 1 Kepahiang”, 2020.	Persamaa dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai <i>ice breaking</i> , sama-sama menggunakan metode kualitatif dan	Perbedaannya penelitian ini pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist dan objek penelitian yang dilakukan di MAN 1 Kepahiang, sedangkan

		objek penelitiannya sama-sama di MAN.	penelitian yang akan dilakukan pada mata pelajaran SKI dan objeknya di MAN 5 Kediri
4	Yohana Maria Hendawati, judul “Penerapan <i>Ice Breaking</i> pada Pembelajaran Tematik Kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas <i>ice breaking</i> yang diterapkan dalam pembelajaran dan sama-sama menggunakan kualitatif	Yang membedakan pada pembelajaran tematik dan jenjang sekolah yang dilakukan pada kelas II MI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada mata pelajaran SKI dan objek penelitiannya di MAN 5 Kediri
5	Ummu Mas’udah “Upaya Guru dalam Membentuk Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Kebijakan Pada Mata Pelajaran SKI Kelas 11 MA MA’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo”	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai minat belajar siswa mata pelajaran SKI, sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama di jenjang pendidikan MA	Perbedaannya penelitian ini tidak menggunakan <i>ice breaking</i> dalam membentuk minat belajar siswa nya, dan objek penelitiannya di MAN 5 Kediri
6	Syafa’atul Husnah, “Kreativitas Guru dalam proses Pembelajaran Fikih di MAS Al-Maidah Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang”, 2021.	Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai kreativitas guru, dan objek penelitiannya sama-sama di MA	Perbedaan dalam penelitian ini tidak membahas <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan

			dilaksanakan membahas mengenai <i>ice breaking</i> dan tempat penelitiannya di MAN 5 Kediri
7	Larasi Watia, “Penerapan <i>Ice Breaking</i> dan Implikasinya terhadap Motivasi serta Minat Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah”, 2024.	Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran dan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaannya penelitian ini membahas materi PAI dan penelitiannya dilaksanakan di SDIT, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas materi SKI dan objeknya di MAN

Dari ketujuh penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik itu penting dalam pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran menggunakan *ice breaking* dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik. Dalam penelitian ini lebih terfokus dalam pembelajaran *ice breaking* yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam. Dan tempat penelitian berada di MAN 5 Kediri yang berbeda dari penelitian terdahulu diatas. Dengan adanya pembelajaran *ice breaking* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Definisi Istilah

Untuk meminimalisir kesalahan pemaknaan bahasa dalam penelitian, berikut pemaparan mengenai istilah yang ada dalam penelitian.

1. Kreativitas Guru

Guru yang kreatif adalah guru yang menguasai keilmuan (keahlian), dan mempunyai otonomi dalam mengajar (pembelajaran). Guru yang kreatif menciptakan lingkungan yang menetapkan tujuan, maksud, membangun keterampilan dasar (*basic skills*), mendorong rasa keingintahuan dan eksplorasi, meningkatkan motivasi, dan mendorong pertumbuhan kreatifitas. Oleh karena itu, guru diharapkan aktif dan kreatif dalam menyampaikan pesan dan informasi mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kurikulum dengan sekreatif mungkin, sehingga peserta didik antusias menerima pesan tersebut.¹⁸ Kreativitas guru yang dilakukan untuk penerapan pembelajaran menggunakan *ice breaking*.

2. *Ice Breaking*

Ice breaking adalah permainan atau aktivitas sederhana, mudah dan ringkas yang digunakan untuk mengubah suasa kebekuan, kekakuan, kebosanan atau mengantuk selama pembelajaran. Sehingga dengan menciptakan *ice breaking* dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang penuh semangat dan menyenangkan.¹⁹ Beberapa macam

¹⁸ Helda Jolanda Pentury, 'Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4 (2017): 267.

¹⁹ Tiyara Khoerunisa and Amirudin, 'Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDIT Nurusshiddiiq Kedawung Cirebon', *Jurnal EduBase : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (2020): 88.

ice breaking yang diterapkan dalam pembelajaran seperti: yel-yel, tepuk tangan, nyanyian atau lagu, gerak dan lagu, dan permainan.

3. Minat Belajar

Minat belajar dari perspektif psikologi, minat merupakan suatu keberhasilan dalam pembelajaran. Minat belajar juga mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Ketika dalam pembelajaran peserta didik menyukai dan tertarik pada materi yang menurutnya mudah dimengerti dan memahami, maka dapat dikatakan minat belajarnya tinggi. Begitu sebaliknya jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka hasil belajarnya tidak maksimal. Dapat disimpulkan bahwa minat memiliki pengaruh tinggi terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, pentingnya peran guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik.²⁰

²⁰ Angga Setiawan, Wahyu Nugroho, and Dessy Widyaningtyas, 'Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping', *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2 (2022): 98.